



# Prosiding

## Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset  
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



## Adaptasi Kebudayaan Islam Jawa Dalam Tradisi Sedekah Bumi

Joko Setiyono<sup>1</sup> Alfi Khoirun Nisa<sup>2</sup>, Anik Puspitasari<sup>3</sup>, Redita Cahyani<sup>4</sup>, Tia Mariska<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

[jokosetiyono40@gmail.com](mailto:jokosetiyono40@gmail.com)<sup>1</sup>

**abstrak**—Kebudayaan islam jawa merupakan hasil perpaduan agama islam dengan kebudayaan jawa. Memiliki ciri khas berupa identitas budaya dan spiritualitas unik bagi masyarakat jawa penganut agama islam. Tradisi merupakan suatu kebiasaan masyarakat secara turun-temurun. Tujuan penelitian ini memahami dan menggali pengetahuan lebih dalam tentang cara masyarakat Jawa yang beragama Islam dalam menjalankan tradisi sedekah bumi, Menghubungkan antara budaya Islam dengan budaya lokal Jawa melalui ritual sedekah bumi, serta mencari kesamaan dan perbedaan dalam praktik dan niat di balik tradisi ini. Diteliti menggunakan metode studi pustaka, Teori Grounded (*Grounded Theory*) dari Mary W. George, dan validasi data dengan triangulasi sumber. Tradisi sedekah bumi memiliki tiga acara pokok sebagai ungkapan rasa syukur dan penghormatan kepada para leluhur. berupa 1) Nyekar dan berdoa untuk para leluhur, kenduri dan makan bersama, serta tradisi nayub atau menari bersama pasangan. Tradisi sedekah bumi merupakan 2) Bentuk kearifan lokal yang dilestarikan untuk 3) Mempererat hubungan sosial masyarakat. 4) Ungkapan rasa syukur, dan penghormatan kepada para leluhur.

**Kata kunci**— Kebudayaan Islam, Islam Jawa, Sedekah Bumi.

**Abstract**—Javanese Islamic culture is the result of a combination of Islamic religion and Javanese culture. Has a unique characteristic in the form of cultural identity and spirituality for Javanese people who adhere to the Islamic religion. Tradition is a habit of society from generation to generation. The purpose of this study is to understand and gain deeper knowledge about the ways of the Javanese Muslim community in carrying out the sedekah bumi tradition, linking Islamic culture with local Javanese culture through almsgiving rituals, and looking for similarities and differences in the practices and intentions behind this tradition. Researched using the literature study method, Grounded Theory from Mary W. George, and data validation with source triangulation. The Earth Alms Tradition has three main events as an expression of gratitude and respect for the ancestors. in the form of 1) Nyekar and praying for the ancestors, feasting and eating together, as well as the nayub tradition or dancing with your partner. The Sedekah Bumi tradition is 2) A form of local wisdom that is preserved to 3) Strengthen community social relations. 4) Expression of gratitude, and respect for the ancestors.

**Keywords**— Islamic culture, Javanese Islam, Earth Alms

## PENDAHULUAN

Kebudayaan adalah hasil dari pikiran, gagasan dan norma pada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan (Rosana, 2017). Kebudayaan merupakan suatu yang terus berlangsung dan terus terjadi (Teng, 2017). Kebudayaan yaitu kebiasaan masyarakat yang universal, tidak dapat dipisahkan dari masyarakat dan menjadi ciri khas (Mahdeyani, dkk. 2019). Jadi, kebudayaan adalah kebiasaan suatu daerah atau negara berdasarkan pikiran gagasan dan norma untuk memenuhi kebutuhan dan berlangsung hingga saat ini.

Aspek kebudayaan mencakup berbagai hal, seperti bahasa, agama, budaya populer, seni, adat istiadat, dan nilai-nilai. Beberapa aspek kebudayaan Islam Jawa yang menonjol adalah bahasa sebagai pengantar kebudayaan, seni untuk perayaan atau syukuran, adat istiadat yang kini mengikuti perubahan zaman dan masih banyak lagi. Salah satu aspek kebudayaan yang mengikuti perubahan zaman adalah keagamaan masyarakat Jawa yang sering disebut Islam Jawa.

Islam Jawa merupakan agama Islam yang berkonsep pada Hindu Budha dan memiliki unsur-unsur pada zaman Hindu (Saddhono & Adib, 2018). Sedangkan menurut Daryono (2021) Islam Jawa merupakan agama Islam yang berkonsep pada zaman Hindu Budha didalam budaya Jawa. Secara keseluruhan, kebudayaan islam jawa merupakan hasil perpaduan antara agama islam dengan kebudayaan Jawa yang sudah ada. Kebudayaan ini memiliki ciri khas karena melahirkan identitas budaya dan spiritual unik bagi masyarakat Jawa yang menganut islam. Budaya ini disebut tradisi.

Tradisi merupakan suatu kebiasaan secara turun-temurun (Rahman, 2012) dari nenek moyang sampai saat ini (Rodin, 2013). Dengan terus dilestarikan, maka tradisi tidak akan hilang atau punah (Margahana & Triyanto, 2019). Ada banyak tradisi yang dilakukan di Jawa, salah satu tradisi itu adalah tradisi sedekah bumi.

Sedekah bumi adalah tindakan masyarakat sebagai bentuk balas budi kepada alam (Rismani & Sulistiyanto, 2020). Menurut Hidayatullah (2013) sedekah bumi merupakan kepercayaan para leluhur dahulu berupa kebudayaan yang bersifat animisme dan dinamisme. Sedekah bumi dilakukan dalam kurun waktu satu kali dalam setahun (Novianti dalam Prasasti, 2020). memberikan makanan berbentuk sajian-sajian (Hendraswati dalam Firmansyah, dkk., 2019). Selain itu, sedekah bumi merupakan upacara adat oleh masyarakat Jawa sebagai ungkapan rasa syukur kepada tuhan atas perolehan hasil bumi. Jadi, sedekah bumi merupakan tindakan balas budi kepada alam, dilakukan leluhur dahulu dalam waktu setahun sekali berupa sajian-sajian dan ungkapan syukur atas hasil panen.

Sejarah sedekah bumi tidak tahu pasti awal dimulai (Mustolehudin, 2014). Namun, tradisi sedekah bumi bermula di Jawa dan sudah menyebar di beberapa wilayah Indonesia. (Firmansyah, dkk (2022). Sedekah bumi berhubungan dengan konsep "bhumi" atau tanah, dianggap sebagai sumber kehidupan dan anugrah dari

tuhan. Selain itu, sedekah bumi merupakan wujud dan upaya yang dipercaya dapat menjaga keseimbangan serta harmoni antara manusia, alam, dan Tuhan.

Sedekah bumi memiliki beberapa manfaat. Menurut Arinda & Yani (2014) manfaat sedekah bumi adalah masyarakat dapat mengenang jasa para leluhur dalam membabat alas atau membuka lahan di tempat tersebut. Sedekah bumi juga bermanfaat untuk memperkuat tali silaturahmi antar sesama masyarakat (Siregar, dkk., 2021). Selain itu, sedekah bumi diharapkan dapat bermanfaat di kehidupan masyarakat pada masa mendatang (Prasasti, 2020).

Kebudayaan Islam Jawa merupakan hasil perpaduan harmonis antara agama Islam dengan kebudayaan Jawa. Kebudayaan ini memiliki ciri khas tersendiri yang melahirkan identitas budaya dan spiritualitas unik bagi masyarakat Jawa penganut agama Islam. Tradisi merupakan suatu kebiasaan masyarakat secara turun-temurun. Salah satu contoh tradisi adalah sedekah bumi. Tradisi sedekah bumi merupakan hasil perpaduan antara kebudayaan Islam dengan kebudayaan Jawa, sebagai bentuk balas budi kepada alam.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Studi pustaka merupakan teknik pengambilan data dari berbagai macam referensi dengan cara mengumpulkan bahan pustaka, berkaitan dengan penelitian. Referensi tersebut berasal dari buku, artikel dan jurnal.

Mary W. George (2016) mengemukakan beberapa teknik dan teori yang dapat digunakan dalam penelitian. Dari penelitian yang kami lakukan teori yang sesuai adalah teori Grounded. Teori Grounded (*Grounded Theory*) teknik ini melibatkan analisis data kualitatif untuk mengembangkan konsep atau teori baru. Teknik ini juga melibatkan pengkodean, kategorisasi, dan sintesis data yang dikumpulkan dari sumber primer atau sekunder.

Pada teknik validasi data, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan teknik membandingkan sumber satu dengan sumber lain (Alfanyur & Mariyani, 2020). Serta untuk mencocokkan gagasan peneliti (Frananda, dkk, 2023). Teknik ini bermanfaat untuk memastikan kepercayaan sumber serta mengecek keakuratan data dan informasi yang digunakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Akulturasasi Budaya Islam Jawa**

Ritual sedekah bumi di Jawa merupakan tradisi penghormatan kepada leluhur dan ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas panen melimpah. Ritual sedekah bumi di Jawa memiliki tiga acara pokok, yaitu nyekar dan berdoa untuk para leluhur,

kenduri dan makan bersama, serta tradisi nayub yang terdiri dari menari bersama berpasangan.

Pertama, nyekar dan berdoa untuk para leluhur dilakukan pada saat awal ritual sedekah bumi. Hal ini dilakukan sebagai tanda rasa syukur kepada para leluhur yang telah meninggalkan warisan berupa lahan atau hasil bumi. Selain itu, doa juga dipanjatkan agar sedekah bumi berjalan lancar dan memperoleh keberkahan. Pada beberapa daerah acara ini dilakukan upacara penyerahan hasil bumi kepada para leluhur.

Setelah acara nyekar selesai, dilanjutkan dengan kenduri yang melibatkan masyarakat dan kerabat dekat. Kenduri adalah sebuah perjamuan yang diadakan sebagai ungkapan rasa syukur atas hasil panen yang melimpah. Kenduri ini dilakukan di rumah atau di tempat yang luas seperti pendopo. Masyarakat berkumpul bersama untuk menyantap hidangan yang telah disiapkan, seperti nasi tumpeng, lauk-pauk, dan minuman tradisional. Acara ini dilakukan dengan suasana keakraban dimana semua orang bergotong-royong untuk menikmati hidangan bersama. Tujuan dari acara ini adalah untuk memperkuat tali persaudaraan di antara masyarakat serta menunjukkan rasa syukur atas hasil bumi yang telah diperoleh.

Ketiga, nayub atau menari bersama berpasangan, dilakukan setelah acara kenduri dan makan bersama selesai. Pada acara nayub, masyarakat Jawa akan menari berpasangan dengan irama musik khas Jawa. Tradisi ini dilakukan untuk membangun rasa kebersamaan dan kerukunan antara masyarakat. Selain itu, nayub juga dianggap sebagai bagian dari seni tari tradisional Jawa yang masih dilestarikan hingga saat ini. Tujuan dari tradisi ini adalah untuk mempererat ikatan emosional dan membangun keakraban.

Secara keseluruhan, tiga acara pokok dalam ritual sedekah bumi mengandung makna yang dalam bagi masyarakat Jawa. Selain sebagai bentuk rasa syukur dan penghormatan kepada para leluhur, tradisi sedekah bumi juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan sosial dan meningkatkan kebersamaan antara masyarakat. Tradisi ini terus dilestarikan dan menjadi wujud kearifan lokal yang harus terus dijaga dan dipertahankan.

## **SIMPULAN**

Ritual sedekah bumi di Jawa terdiri dari tiga acara pokok, yaitu 1) Nyekar dan doa bersama, kenduri dan makan bersama, serta nayub. Secara keseluruhan, 2) Tiga acara pokok dalam ritual sedekah bumi merupakan bentuk rasa syukur dan penghormatan kepada para leluhur, tradisi sedekah bumi juga menjadi 3) Sarana untuk mempererat hubungan sosial. 4) Tradisi ini terus dilestarikan dan menjadi wujud kearifan lokal.

**REFERENSI**

- Alfansyur, A. & Mariyani. (2020). Seni mengolah data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Arinda, R., & Yani, I. (2014). Sedekah bumi (Nyadran) sebagai konvensi tradisi Jawa dan Islam masyarakat Sratujejo Bojonegoro. *El-Harakah*, 16(1), 100-110. <https://doi.org/10.18860/el.v16i1.2771>.
- Daryono, D. (2021). FILSAFAT ETIKA MASYARAKAT ISLAM JAWA: KONSEP BAIK DAN BURUK. *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, 2(1), 59-82. <https://doi.org/10.22515/ajipp.v2i1.2633>
- Firmansyah, A., Putri, A. E., & Mirzachaerulsyah, E. (2022). Modul sejarah lokal berbasis muatan lokal masyarakat kalimantan barat. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Frananda, M., dkk. (2023). Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan Edutama (JPE)*, 10(1), 2548-821X. <https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE/>
- Hidayatulloh, F., S. (2013). Sedekah bumi dusun Cisampih Cilacap. *EL harokah: Jurnal Budaya Islam*. 15(1), 1-17. <https://doi.org/10.18860/el.v15i1.2669>
- Mahdeyani, Aihaddad, M. R., Saleh A. S. (2019). Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Kebudayaan, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan). Tadbir: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 154-165. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v7i2.1125>
- Margahana, H., & Triyanto, E. (2019). Membangu tradisi enterpreneurship pada masyarakat. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 3(2), 300-309. <http://dx.doi.org/10.29040/jie.v3i02.497>
- Mustolehudin, M. (2014). Merawat tradisi membangun harmoniI: Tinjauan sosiologis tradisi haul dan sedekah bumi di gresik. *Harmoni*, 13(3), 22-35. <https://jurnalharmoni.kemenag.go.id/index.php/harmoni/article/view/110>
- Prasasti, S. (2020). Konseling Indigenous: Menggali Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi dalam Budaya Jawa. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(2), 110-123. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v14i2.626>
- Rahman, M. G. (2012). Tradisi molonthalo di gorontalo. *Al-Ulum*, 12(2), 437-456. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/109>

- Rismana, D., & Sulistiyanto, M., F. (2020). Kajian Hukum Islam Terhadap Tradisi Sedekah Bumi (Konvensi Tradisi Jawa) Dalam Perspektif Fiqih Imam Syafi'i. *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum*, 14(2), 363 - 382. <https://doi.org/10.24239/blc.v14i2.572>
- Rodin, R. (2013). Tradisi tahlilan dan yasinan. *Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 11(1), 76-87. <https://doi.org/10.24090/ibda.v11i1.69>
- Rosana, E., (2017). Dinamisasi Kebudayaan dalam Realitas Sosial. *Al-Adyan Jurnal Studi Lintas Agama*, 12(1), 16-30. <https://doi.org/10.24042/ajsla.v12i1.1442>
- Saddhono, K & Adib, A. (2018). Paradigma budaya Islam jawa dalam gerebeg maulud kraton Surakarta. *Jurnal: Al Qalam*. 35(2), 271-296 <https://doi.org/10.32678/alqalam.v35i2.1081>
- Siregar, H. S., Fikri, M., & Khorinnisa, R. (2021). The Value of Islamic Education in the Sedekah Bumi ritual. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2049-2060. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1142>
- Teng, H. M. B. A., (2017). Filsafat Kebudayaan dan Sastra. (Dalam Perspektif Sejarah). *Jurnal Ilmu Budaya*, 5(1), 69-75. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jib/article/view/2360>